

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA GURU-GURU SMKN 1 SRAGI PEKALONGAN

Hari Wibawanto¹, Budi Sunarko²

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2018

Disetujui Oktober 2018

Dipublikasikan Desember 2018

Keywords:

pelatihan, penelitian tindakan kelas, media sosial, *whatsapp*, *schoolology*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) mendeskripsikan kemampuan guru SMKN 1 Sragi dalam menyusun proposal dan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, setelah menerima kegiatan pelatihan tatap muka yang disertai pembimbingan melalui media sosial, dan (2) mendeskripsikan respon para guru SMKN 1 Sragi terhadap pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara tatap muka disertai pembimbingan melalui media sosial. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan. Subjek kegiatan adalah para guru pegawai negeri sipil di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Sragi Pekalongan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 4 tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pemantauan dan evaluasi, (4) refleksi dan penutup. Keempat tahap dilakukan dengan menggunakan pembimbingan secara kombinasi antara tatap muka dan daring. Kegiatan tatap muka dilaksanakan sebanyak 3 kali, yakni bulan Januari 2018, bulan April 2018, dan bulan September 2018. Diantara Januari sampai September, kegiatan pembimbingan secara daring tetap dibuka dan melayani para peserta kegiatan selamat 24 jam sehari 7 hari seminggu. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan pengumpulan dokumen hasil kegiatan berupa naskah proposal penelitian tindakan kelas dan instrumen penelitian yang menyertainya, dan pengumpulan data respon atau tanggapan peserta pelatihan terhadap kegiatan program pelatihan yang diselenggarakan. Hasil kegiatan pelatihan berupa: (1) 23 naskah proposal penelitian tindakan kelas dari 23 peserta pelatihan, (2) 23 paket instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian tindakan kelas, (3) respon positif peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan kegiatan pelatihan.

Saran yang dapat diberikan adalah bahwa kontinuitas pembimbingan berupa penyelenggaraan pembimbingan secara kombinasi tatap muka dan daring diperlukan agar guru peserta pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas mendapatkan hasil yang optimal berupa tersiapkannya dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Media sosial WhatsApp, karena populer dan mudah digunakan, cukup handal untuk dipakai dalam kegiatan pembimbingan yang pada umumnya melibatkan kegiatan percakapan dan pengiriman file dalam kapasitas cukup besar.

Abstract

This community service aims: (1) to describe the ability of senior high school teachers in writing proposals and implementing classroom action researches, and (2) to analyze feedbacks from subjects. This work uses teachers of SMK N I Sragi as subjects and a training method consisting of four steps: (1) planning, (2) implementation, (3) monitoring and evaluation, (4) reflection and conclusion. This method was implemented in combination between classroom and online learning utilizing social media. Classroom teachings were conducted three times in January, April, and September 2018. From January to September online supervisions were available at all times. As a result, research proposals and instruments as well as feedbacks were collected for evaluation. Results indicate that this training method performed well and produced 23 research proposals, 23 research instruments, and positive feedbacks from attendances. As a future work, a regular supervision is needed to get optimal outcomes.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru merupakan pekerjaan profesi. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya (Djaman Satori, 2003:1.2). Jadi jabatan guru merupakan bidang pekerjaan yang dalam pelaksanaan tugasnya menuntut keahlian, penggunaan tehnik-tehnik ilmiah dan dedikasi yang tinggi.

Profesionalisme guru merupakan tujuan dari pembinaan ketenagaan untuk dapat menjawab segala tantangan dan perubahan sosial yang terjadi. Sebutan “guru profesional” mengacu kepada pengakuan terhadap penampilan seseorang guru dalam unjuk kerjanya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. Robert W. Rickey dalam Djaman Satori dkk (2003 : 1-19) mengemukakan ciri – ciri profesi guru antara lain adalah sebagai berikut : (a) guru dituntut untuk memiliki pemahaman serta ketrampilan yang tinggi dalam hal bahan ajar, metode, anak didik dan landasan kependidikan, (b) memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dalam profesi guru. Menurut Surya dkk (2004 : 4-24) kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat. Dalam Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 kompetensi guru dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Beberapa kompetensi Kompetensi pedagogik antara lain: (1) terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik, serta (2) terampil melakukan penelitian, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (3) memanfaatkan hasil penelitian, penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan semua pemikiran tersebut di atas, maka dilaksanakan kegiatan “PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA GURU-GURU SMKN 1 SRAGI PEKALONGAN”.

Pokok masalah yang menjadi kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masalah peningkatan kualitas dan profesionalisme

guru SMK Sragi, yaitu kemampuan guru dalam menyusun proposal dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Masalah yang dikaji dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : (1) bagaimanakah kemampuan guru SMKN 1 Sragi dalam menyusun proposal dan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, setelah menerima kegiatan pelatihan tatap muka yang disertai pembimbingan melalui media sosial? (2) bagaimanakah respon para guru SMKN 1 Sragi terhadap pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara tatap muka disertai pembimbingan melalui media sosial?

Media sosial berupa *learning management system* Schoology digunakan karena kelengkapan fasilitasnya untuk mengelola pembelajaran dan pelatihan. Pada dasarnya Schoology adalah sejenis media sosial yang difungsikan khusus untuk mengelola pembelajaran, sehingga pada Schoology terdapat sarana untuk: (1) presentasi bahan pelatihan, (2) interaksi antara instruktur dengan peserta pelatihan, maupun antar peserta pelatihan, dan (3) sarana untuk melakukan asesmen terhadap peserta pelatihan. Ketiga sarana itu diperlukan untuk mengelola aktivitas pembelajaran (Wibawanto, 2012).

Media sosial lain yang juga digunakan pada kegiatan pelatihan ini adalah WhatsApp yang terbukti populer digunakan berbagai kalangan untuk saling berkomunikasi dalam grup maupun secara personal (Trisnani, 2017). WhatsApp juga banyak digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam pembelajaran dengan para siswa (Wibisono, 2017).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut : (1) mendeskripsikan kemampuan guru SMKN 1 Sragi dalam menyusun proposal dan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, setelah menerima kegiatan pelatihan tatap muka yang disertai pembimbingan melalui media sosial, dan (2) mendeskripsikan respon para guru SMKN 1 Sragi terhadap pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara tatap muka disertai pembimbingan melalui media sosial.

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bagi para guru, khususnya bagi para guru SMKN 1 Sragi adalah: (a) guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan menyusun proposal penelitian tindakan kelas, dan (2) guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan menyelenggarakan penelitian tindakan kelas. Kedua pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan menyumbang peningkatan profesionalisme guru SMKN 1 Sragi .

Bagi administrator pendidikan SMKN 1 Sragi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada umumnya, dan kualitas guru pada khususnya.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru pegawai negeri sipil pada SMKN 1 Sragi berjumlah 32 orang. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian adalah teknik pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu :

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut : (1) menyusun bahan presentasi tentang penyusunan proposal penelitian tindakan kelas, (2) menyusun alat evaluasi pelatihan, berupa lembar observasi, dan soal tes hasil belajar, (3) mengurus ijin kegiatan, (4) melakukan koordinasi dengan tim pengabdian dan khalayak sasaran mengenai jadwal pelatihan, strategi pelatihan, dan pembagian tugas.

2. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan kegiatan ini, yakni : (1) menjelaskan tujuan kegiatan pelatihan kepada peserta, (2) membagikan kepada peserta pelatihan berupa bahan ajar penyusunan proposal dan bimbingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, (3) membuat kelas virtual di Schoology (<http://schoology.com>) untuk mengelola pelatihan dalam jaringan (daring), (4) membuat grup Whatsapp Messenger untuk media *chatting* (yang diasumsikan lebih instant dibanding percakapan melalui forum diskusi Schoology), (5) melayani bimbingan daring baik individu maupun kelompok melalui media sosial Schoology dan Grup Whatsapp Messenger, (6) memeriksa naskah-naskah proposal penelitian tindakan kelas dan instrumen penyertanya, serta memberi komentar perbaikan bila diperlukan (5) melaksanakan evaluasi pada akhir pelatihan.

3. Tahap pemantauan dan evaluasi kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pemantauan dan evaluasi kegiatan, adalah sebagai berikut : (1) melalui diskusi tatap muka dilakukan observasi untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun proposal penelitian dan melakukan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan tes dan lembar observasi/wawancara, (2) mengevaluasi respon peserta terhadap kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas

4. Tahap refleksi kegiatan dan penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pemantauan kegiatan, pada akhir pelatihan tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan refleksi untuk mengetahui hasil, kelebihan dan kekurangan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, sebagai bahan untuk membuat laporan dan rekomendasi terhadap kegiatan pengabdian ini. Kegiatan penutup pengabdian meliputi (1) penyusunan laporan kegiatan, (2) seminar laporan kegiatan, (3) validasi proposal penelitian tindakan kelas dan instrumennya untuk dilaksanakan pada semester berikutnya.

Data mengenai pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun proposal dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dievaluasi dengan: (1) wawancara tentang rencana dan langkah kegiatan yang akan dilakukan, (2) memeriksa artefak dokumen yang telah disusun, yakni berupa proposal penelitian tindakan kelas dan instrumen yang akan digunakan mengambil data yang diperlukan.

Kriteria keberhasilan kegiatan pelatihan adalah: (1) sejumlah $\geq 75\%$ peserta pelatihan telah menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelas, (2) sejumlah $\geq 75\%$ peserta pelatihan telah menyelesaikan instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data hasil penelitian tindakan kelas, (3) sejumlah $\geq 75\%$ peserta menyatakan senang dan puas mengikuti kegiatan. Kegiatan pengambilan data dilakukan pada 22 September 2018, dalam kegiatan diskusi tatap muka di SMK Sragi Pekalongan. Data mengenai respon para guru terhadap pelatihan tentang penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dievaluasi dengan menggunakan kuesioner/angket. Data dianalisis dengan membandingkan jumlah pemberi skor 3 dan 4 terhadap jumlah pemberi skor 1 dan 2. Respon guru dikatakan positif bila jumlah pemberi skor 3 dan 4 lebih besar dari pemberi skor 1 dan 2. Kriteria keberhasilannya adalah respon para guru terhadap pelatihan tentang penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, berkategori positif. Kegiatan ini dilakukan pada akhir kegiatan pengabdian.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada guru SMKN 1 Sragi dinyatakan berhasil baik, ditandai dengan:

1. terselesaikannya naskah proposal dari seluruh peserta pelatihan, yakni 23 naskah proposal dari 23 peserta pelatihan;
2. terselesaikannya seluruh instrumen yang diperlukan, yakni sebanyak 23 paket instrumen untuk 23 naskah proposal;

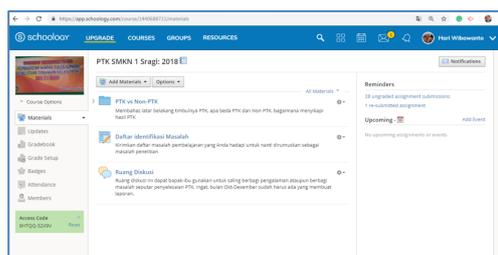
- Seluruh peserta pelatihan memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan mengkombinasikan kegiatan pelatihan secara tatap muka dengan kegiatan pembimbingan secara daring melalui media sosial.

Pada awal kegiatan, instruktur pelatihan penelitian tindakan kelas berkunjung ke SMKN 1 Sragi pada hari Sabtu 27 Januari 2018 untuk melakukan: (1) koordinasi awal dengan peserta pelatihan; (2) mempresentasikan materi tentang langkah penyusunan proposal penelitian; (3) mengenalkan perangkat lunak berbasis web untuk mengelola pelatihan, yakni Schoology, sekaligus mengharuskan seluruh peserta pelatihan mendaftar sebagai *student* pada *Course PTK SMKN 1 Sragi: 2018*; (4) membuat grup percakapan WhatsApp “**Workshop PTK Sragi Pkl**” untuk pengiraman pesan dalam grup secara cepat; (5) memberikan tugas mengidentifikasi masalah pembelajaran yang ditemui selama satu semester sebelumnya, dan mengirimkannya melalui Schoology.

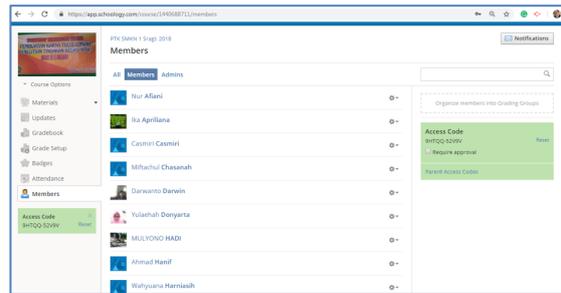
Pada tahap kunjungan pertama telah diperoleh hasil kegiatan sebagai berikut:

- Seluruh peserta pelatihan telah memiliki akun Schoology dan terdaftar sebagai *student* pada *Course PTK SMKN 1 Sragi: 2018*. Tangkapan layar (*screenshot*) laman Scoology yang telah dibuat beserta daftar sebagian peserta kegiatan pelatihan ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut ini;
- Seluruh peserta pelatihan telah tergabung dalam grup percakapan WhatsApp “**Workshop PTK Sragi Pkl**”;

Seluruh peserta pelatihan telah mengirimkan identifikasi permasalahan pembelajaran yang dialami dalam satu semester sebelumnya. Tangkapan layar yang menunjukkan beberapa hasil identifikasi masalah yang dikirimkan melalui akun Schoology masing-masing peserta pelatihan ditunjukkan pada Gambar 3;



Gambar 1. Screenshot kelas virtual PTK SMKN 1 Sragi



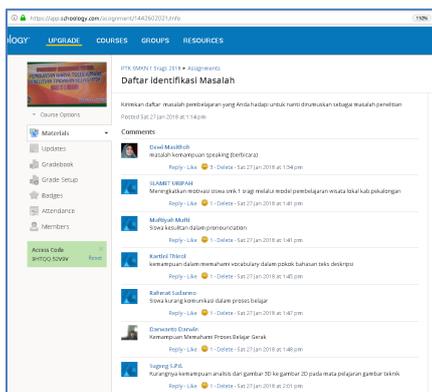
Gambar 2. Sebagian peserta kelas virtual PTK SMKN 1 Sragi

Selanjutnya kegiatan pembimbingan dilakukan secara daring. Dalam kegiatan pembimbingan secara daring ini, mulai dilakukan penyusunan proposal penelitian. Draf proposal diminta dikirimkan kepada instruktur untuk mendapatkan masukan dan komentar. Semula direncanakan pembimbingan dilakukan melalui Schoology yang memang memiliki fasilitas pengiriman file dalam kapasitas besar. Tetapi seiring berjalannya waktu, fasilitas di Schoology jarang dimanfaatkan lagi, karena peserta pelatihan lebih menyukai berdiskusi melalui WhatsApp. Bahkan kemudian mereka menggunakan WhatsApp, baik dalam grup maupun secara personal, untuk mengirimkan file yang dimintakan komentar ataupun revisi.

Pertemuan tatap muka kedua diselenggarakan pada 28 April 2018. Pertemuan kedua ini dimaksudkan untuk mendiskusikan hambatan atau kendala yang ditemui dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Selain sempitnya waktu, karena kesibukan sekolah dalam menyelenggarakan ujian-ujian tengah semester dan menyiapkan penerimaan siswa baru, beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dan tidak cukup percaya diri untuk menuliskan ide-idenya. Mereka mampu bercerita secara verbal mengenai apa yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, namun tidak mampu menuliskannya secara sistematis. Masalah ini dapat diatasi dengan meminta mereka menuliskan saja apa yang diceritakan tanpa berfikir mengenai susunan kalimatnya. Lalu instruktur bersama dengan peserta merevisi tulisan tersebut. Beberapa peserta terbantu dengan cara ini.

Pada pertemuan kedua ini instruktur juga menjelaskan perlunya disusun instrumen penelitian untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Selain berupa hasil belajar, sebagian besar peserta pelatihan menyertakan variabel lain misalnya motivasi dan keaktifan kelas. Instrumen yang relatif mudah dibuat guru adalah instrumen yang berupa tes hasil belajar. Sedikit kesulitan mereka alami ketika harus menyusun instrumen untuk mengukur suatu konstruk teoretik, misalnya motivasi atau keaktifan

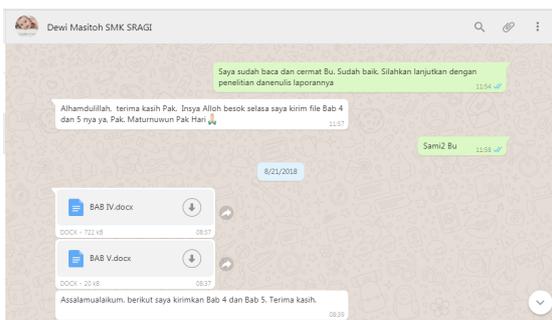
kelas. Instrumen disusun berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bagian kajian teori dalam naskah proposal. Teori yang dipaparkan kemudian diuraikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Selanjutnya disusun butir-butir pertanyaan, pernyataan, atau daftar cek, tergantung pada bentuk instrumen yang akan disusun, apakah berupa kuesioner, panduan wawancara, atau berupa lembar observasi. Seminggu setelah pertemuan kedua ini, peserta pelatihan diminta telah mengirimkan instrumen yang mereka buat kepada instruktur untuk diberi komentar dan arahan.



Gambar 3. Peserta menuliskan identifikasi masalah melalui Schoology



Gambar 4. Screenshot percakapan pembimbingan melalui Grup WhatsApp



Gambar 5. Screenshot percakapan dalam rangka pembimbingan melalui WhatsApp

Seperti telah diduga sebelumnya, peserta pelatihan lebih sering menggunakan WhatsApp untuk mengirimkan naskah maupun bertanya kepada instruktur. Instruktur melayani pertanyaan maupun pengiriman naskah melalui WhatsApp, meskipun kadang-kadang menimbulkan persoalan, yakni terselipnya pesan atau file yang dikirim peserta pelatihan diantara file-file lain dalam satu grup percakapan (apabila pesan dan file dikirim grup WhatsApp) atau tertimbun diantara berbagai pesan WhatsApp yang diterima instruktur.

Pertemuan tatap muka ketiga berlangsung pada tanggal 22 September 2018. Pertemuan ini direncanakan merupakan pertemuan terakhir untuk kegiatan penulisan proposal dan instrumen penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan terakhir ini dijelaskan mengenai persiapan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian, analisis data hasil penelitian, penulisan laporan, dan presentasi laporan hasil penelitian direncanakan akan dilakukan pada kegiatan pelatihan tahap berikutnya. Pada pertemuan ketiga, instruktur meminta file proposal dan instrumen untuk dikumpulkan sebagai hasil kegiatan penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kesempatan ini juga digunakan untuk membagikan kuesioner untuk mengukur respon peserta pelatihan terhadap kegiatan yang dilakukan. Didapatkan hasil bahwa semua peserta pelatihan memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilakukan dan berharap kegiatan dilanjutkan dengan menganalisis data dan menuliskan laporan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan memanfaatkan pembimbingan secara daring melalui media sosial dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Seluruh peserta kegiatan mampu menyelesaikan naskah proposal penelitian tindakan kelas dengan hasil baik;
2. Seluruh peserta kegiatan mampu menyelesaikan paket instrumen yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian;
3. Seluruh peserta memberikan respon positif terhadap penyelenggaraan kegiatan pembimbingan secara daring melalui media sosial;
4. Media sosial WhatsApp lebih disukai untuk digunakan sebagai sarana pembimbingan maupun pengiriman file dibandingkan dengan Schoology yang sebenarnya lebih cocok digunakan untuk mengelola pembelajaran ataupun pelatihan

Saran yang dapat diberikan adalah bahwa kontinuitas pembimbingan berupa penyelenggaraan pembimbingan secara kombinasi tatap muka dan daring diperlukan agar guru peserta pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas mendapatkan hasil yang optimal berupa tersiapkannya dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Media sosial WhatsApp, karena populer dan mudah digunakan, cukup handal untuk dipakai dalam kegiatan pembimbingan yang pada umumnya melibatkan kegiatan percakapan dan pengiriman file dalam kapasitas cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Satori, Djaman dkk, 2003. *Profesi Keguruan 1*. Universitas Terbuka : Jakarta
- Surya, HM. 2004. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wibawanto, H. 2012. Pemanfaatan Facebook untuk Pengelolaan Pembelajaran Terpadu. Jurnal Online, Diges Pendidik, Universitas Sains Malaysia. Jilid 12, Bil 2
- Wibisono, Bagus Kurnia. 2017. Efektifitas Penggunaan Grup Sosial Media WhatsApp sebagai Media Edukasi Penanganan Pertama Cedera *Muskuloskeletal* pada Pelatih Sepakbola. UNY: Skripsi
- Trisnani. 2017. Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Vol. 6, No. 3/November 2017